

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Pondok Pesantren Az-zikra DDI Kersik Putih merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih terletak di Jalan Raya Kersik Putih Batulicin KM 09 Desa Kersik Putih. Pondok ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk desa Kersik Putih sehingga santrinya mudah berinteraksi dengan masyarakat. Adapun perincian batas lokasi Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan Jl. Raya Kersik Putih dan perkampungan rumah warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Segumbang dan perkampungan rumah warga
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan

Letak pondok pesantren sangatlah kondusif karena jauh dari keramaian kota dan berada dilingkungan yang sangat baik, sehingga tempat ini cukup tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari kebisingan lalu lintas maupun yang lain. Pondok Pesantren Az-zikra DDI Kersik Putih merupakan bangunan milik sendiri. Jarak ke Kecamatan sejauh 8 KM dan jarak ke Kabupaten

sejauh 5 KM. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, 2020).

## 2. Sejarah Pondok Pesantren

Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamain, membawa ajaran Islam yang terbaik bagi umat. Pesan kebaikan agama Islam disampaikan melalui syiar Islam. Salah satu upaya syiar agama Islam dilakukan dengan berdakwah. Berdakwah mensyiarkan agama Islam adalah sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang berisi peringatan dan ajakan pada ajaran agama yang baik, mengingatkan fitrah hidup, ketuhanan, dan peningkatan keimanan serta ketaqwaan.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat terbaik untuk mengembangkan syiar dakwah. Dikalangan pondok pesantren dipandang sebagai tempat untuk pengajaran agama Islam yang bisa dijadikan contoh terbaik mengenai keagamaan dan mampu menciptakan generasi Islami sebagai benteng dalam syiar dakwah Islam.

Pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih didirikan pada tahun 2016. Dahulu, pondok pesantren ini hanya memiliki santri kurang lebih 30 orang. Pondok pesantren ini terpadu dengan Madrasah Sanawiyah (MTs), setelah dua tahun berjalan kemudian dibangunlah Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2018.

Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih memadukan pelajaran pondok dan formal (umum). Jadi selain mendapatkan mendapatkan ilmu agama melalui pondok, para santri juga belajar pelajaran umum. sehingga santri atau siswa

yang lulus selain mendapatkan ijazah pondok juga mendapatkan ijazah yang diakui negara dibawah dinas pendidikan. Yang bisa untuk melanjutkan disemua perguruan tinggi.

### 3. Visi & Misi

#### a. Visi

Berupaya mewujudkan santri yang berakhlaqul karimahh, bertaqwa, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- 2) Mengembangkan pola pendidikan santri yang mandiri, terampil, berkarakter, mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an.

### 4. Ciri Khas Pondok Pesantren Az-Zikra DDI

- a. Beraqidah Ahlusunnah Wal Jamaah
- b. Berdisiplin Ketat Sesuai Syariat Islam
- c. Menerapkan Keseimbangan:
  - 1) Ilmu dan Amal
  - 2) Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama
  - 3) Penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
  - 4) Teori dan praktek
  - 5) Kepentingan dunia dan akherat
- d. Santri wajib berbahasa Arab dan Inggris

## 5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Sebagaimana umumnya lembaga Pendidikan Islam (Pesantren) lainnya, pesantren ini dipimpin oleh seorang Kyai dan memiliki pembantu seorang Lurah Pondok beserta jajaran kepengurusannya untuk membantu melaksanakan tugas dalam mendidik dan membina santri setiap harinya.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Periode 2022-2023, yang terdiri dari :

Pimpinan Pesantren	: KH. Ahmad Care, Lc., M.Pd
Sekretaris Pondok	: Arman M, S.Ag
Bendahara	: Nur Zam-Zam, S.Pd.I
HUMAS	: Muhammad Ajide Rahmawan
Kepala Madrasah Aliyah (MA)	: Hirmansyah, S.Pd.I
Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs)	: Syahrudin, S.Pd
Kabid. Pengajaran	: Hasmiyah, S.Pd., M.Pd
Kabid. Pengasuhan (putra)	: Pajriadi, S.Pd.I
Kabid. Pengasuhan (putri)	: Khaeriyati Jabir, S.Pd.I
Kabid. Tahfizh	: Ratna Nurliani, S.Pd., M.Pd.
Kabid. Unit Usaha Pondok	: Indardaini, S.Pd., M.Pd

## 6. Tata Tertib Pondok Pesantren

- a. Taat dan percaya sepenuhnya kepada pimpinan ponpes Az-Zikra DDI, Guru-guru, dan pengurus ORSA.
- b. Mengikuti semua aktivitas atau kegiatan yang telah di tetapkan.

- c. Berbahasa dengan bahasa resmi, yaitu: Arab dan Inggris dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Tidak dibenarkan meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak lagi menjadi tanggung jawab pondok.
- e. Santri yang meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak lagi menjadi tanggung jawab pondok.
- f. Para santri baru yang akan keluar/masuk pondok harus dijemput/diantar oleh orang tua atau wilayah.
- g. Tidak diperkenankan membawa/menyimpan barang-barang elektronik (hp,radio,dsb), senjata tajam perhiasan berharga, dan sebagainya.
- h. Tidak dibenarkan mengambil hak orang lain, tanpa seizin yang punya.
- i. Menerima dengan ikhlas perbaikan, saran, nasehat, dan teguran apapun yang diberikan oleh Pimpinan Pondok, Guru-guru, dan Pengurus ORSA tanpa membantah.
- j. Santri yang tidak bisa dibina/diperbaiki lagi, diserahkan kembali kepada orang tua/walinya.

## 7. Keadaan Santri

Santri merupakan bagian dari kehidupan pesantren. Pesantren kecil biasanya mempunyai santri-santri dari sekitar wilayahnya pada tingkat kecamatan atau kabupaten, sedangkan pesantren yang tergolong besar mempunyai santri-santri di seluruh pelosok nusantara (Muthohar, 2007: 34). Berdasarkan dari data dokumentasi yang penulis lakukan, di bawah ini penulis laporkan tentang data

santri putra putri tahun 2022/2023 (Data dari Pengurus Pondok). Secara keseluruhan berjumlah 558 santri untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Table I Jumlah Santri/Santriwati Pondok Pesantren Az-Zikra DDI  
Kersik Putih**

No	Lembaga Pendidikan	Lk	Pr	Jumlah
1.	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	178	223	401
2.	Madrasah Aliyah (MA)	50	107	107
	<b>TOTAL</b>			<b>558</b>

(Sumber : Dokumen Sekretariat Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih 2023)

#### 8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

- a. Rumah Pimpinan
- b. Asrama Tenaga Pendidik
- c. Ruang belajar Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- d. Ruang belajar Madrasah Aliyah (MA)
- e. Kantor
- f. Lapangan Upacara
- g. Lapangan Olahraga
- h. Asrama Putra
- i. Asrama Putri
- j. Unit Kesehatan Pondok
- k. Perpustakaan
- l. Laboratorium
- m. Koperasi Pesantren
- n. Masjid

## 9. Program Pendidikan Pondok Pesantren

Untuk mencapai target dan sasaran yang diharapkan, maka Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih memiliki program pendidikan yang mencakup program Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

### a. Program Intra Kurikuler

Program Intra Kurikuler diberikan secara klasikal dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama (Depag) dan Dinas Pendidikan (Diknas) yang dipadu dengan kurikulum Pondok Pesantren Modern.

### b. Program Ekstra Kurikuler

Program Ekstra Kurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan praktis, sehingga para lulusannya dapat mempraktekannya di masyarakat, program ini meliputi: Seni Baca Al-Qur'an, Syarhil Qur'an, Maulid Habsyi/Rebana, Pramuka, Marching Band, Silat, Karate, Panahan, PMR, Kaligrafi, Dekorasi, Volly Ball, Tennis Meja, Batminton, dan Futsal

## 10. Metode Pengajaran Pondok Pesantren

Dalam keseharian santri belajar untuk hidup disiplin dan berperibadain dan belajar, maka pihak pesantren membuat rangkaian kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Untuk kegiatan harian santri diajarkan pengajian kitab kuning setiap habis shalat lima waktu.

**Table II Jadwal Aktivitas Harian Santri/Santriwati**

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas</b>
05.00 – 05.30	Bangun Tidur /Sholat subuh
05.30 – 06.00	Pengajian Kitab
06.00 – 06.30	Tahfizd/Mufradat Bhs Arab/Inggris
06.30 – 07.30	MCK/Sarapan Pagi/Sholat duha
07.30 – 12.30	Masuk kelas
12.30 – 13.00	Sholat Zuhur
13.00 – 14.00	Makan siang dll
14.00 – 15.30	Masuk kelas
15.30 – 16.00	Sholat Asar
16.00 – 17.00	Pelajaran pondok
17.00 – 18.00	Olahraga (keperluan lain)
18.00 – 18.30	MCK
18.30 – 19.00	Membaca Al Quran dan sholat magrib
19.00 – 19.30	Pengajian/Makan Malam
19.30 – 20.00	Sholat Isya
20.00 – 21.00	Belajar malam
21.00 – 05.00	Persiapan tidur malam

(Sumber : Dokumen Sekretariat Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih 2023)

**Table III Jadwal Aktivitas Harian Santri/Santriwati**

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas</b>
Ahad	06.15-06.30	Muhadatsah Bahasa Arab
Senin	20.30-22.00	Pidato Bahasa Inggris
Selasa	06.15-06.30	Muhadatsah Bahasa Inggris
Rabu	20.30-22.00	Pidato Bahasa Arab
Kamis	20.30-22.00	Pidato Bahasa Indonesia
Jumat	07.00-Selesai	Lari Pagi/Pembersihan
Sabtu	16.00-17.30	Pramuka,Silat

(Sumber : Dokumen Sekretariat Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih 2023)



## **B. Penyajian Data**

### **1. Informan I**

Nama : K.H. Ahmad Care, Lc., M.Pd

Alamat : Jl. Dharma Praja Kersik Putih Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih

Berdasarkan hasil wawancara pada Senin, 20 Maret 2023 yang bertempat di ruangan Pimpinan Pondok Az-Zikra DDI Kersik Putih, K.H. Ahmad Care terlebih dahulu memaparkan bahwa pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih berdiri sejak tahun 2016, memiliki jumlah santri yang dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Madrasah Aliyah (MA).

Kemudian beliau memaparkan fenomena yang kita hadapi sekarang dengan UU Pesantren ada tiga fungsi pesantren yang salah satunya pemberdayaan pesantren itu sendiri, dalam hal ini pesantren memiliki kapabilitas untuk menunjang operasionalnya sehingga jalan operasional pondok pesantren itu menjadi mandiri maka diperlukanlah kegiatan usaha, yang akan menopang jalannya tata kelola pondok pesantren. Pondok pesantren yang menjalankan tata usaha ialah pondok pesantren yang modern yang memiliki manajemen yang berkesinambungan, transparansi yang akan menjadikan pondok pesantren itu mandiri dalam ekonomi. Maka dari itu menurut beliau pemberdayaan ekonomi pesantren itu sangat-sangat perlu diperhatikan.

Konsep pemberdayaan ekonomi berbasis Pondok Pesantren pada dasarnya aktivitas setiap lembaga atau organisasi selalu berkaitan dengan

usaha-usaha mengembangkan dan memimpin suatu tim kerjasama atau kelompok orang dalam kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, yang semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut beliau yang melatar belakangi pondok melakukan pemberdayaan ekonomi yaitu pondok harus memaksimalkan potensi-potensi yang ada untuk kepentingan pondok, agar warga pondok, santri, guru dan lainnya tidak belanja keluar, seperti membeli kebutuhan sehari-hari menurut beliau tidak perlu kepasar, terkecuali dalam hal yang pondok tidak mampu membuatnya. Menurut beliau tujuan awal usaha ini adalah untuk para santri yang bermukim di pondok pesantren agar para santri dapat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus keluar dari pondok pesantren.

K.H Ahmad Care selaku pimpinan pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi pesantren salah satunya adalah pengelolaan sumber daya manusia di pesantren harus sejalan dengan fasilitas yang menunjang agar terjadi keselarasan antara pendidikan dengan ekonomi, maka pesantren harus mampu untuk mengelola dengan baik dan benar. Untuk merealisasikannya membutuhkan tenaga yang berkompeten agar dapat direalisasikan melalui pengorganisasian yang terstruktur sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

## 2. Informan II

Nama : Indardaini,S.Pd., M.Pd

Alamat : Jl. Dharma Praja Kersik Putih Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Jabatan : Kepala Bagian Unit Usaha Pondok

Ibu Indardaini,S.Pd., M.Pd dipilih menjadi informan kedua karena beliau yang diserahi tanggung jawab oleh K.H. Ahmad Care, Lc., M.Pd selaku pimpinan pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih, beliau sebagai pengelola dan pengurus bisnis perekonomian pesantren pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih. Berdasarkan wawancara pada hari Selasa 21 Maret 2023, ibu Indar memaparkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih ada 3 yaitu Az-Zikra Mart, Wartel (warung telekomunikasi), dan Layanan Laundry.

*Pertama*, beliau menjelaskan bahwa Az-Zikra Mart adalah nama mini market yang berada di pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih. Az-Zikra Mart telah didirikan sejak tahun 2016. Beliau memaparkan bahwa Az-Zikra Mart di tujukan untuk memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren, sehingga para santri tidak susah untuk mencari kebutuhan keseharian mereka. Az-Zikra Mart dibangun di area pondok pesantren sehingga memudahkan akses para santri untuk berbelanja di Az-Zikra Mart.

Menurut Ibu Indar produk atau barang yang disediakan di Az-Zikra Mart merupakan kebutuhan sehari-hari santri. Mulai dari alat dan bahan kebersihan, perlengkapan mandi, mencuci, sampai perlengkapan sekolah. Az-Zikra Mart juga menyediakan makanan dan minuman ringan, namun dalam

penjualan makanan dan minuman juga memperhitungkan apa yang boleh dijual dan yang tidak boleh di jual sesuai dengan standar kesehatan dan tidak mengharapkan profit lebih.

Dalam penjelasan Ibu Indar mengungkapkan bahwa lahan dan bangunan yang digunakan merupakan milik sendiri, sehingga menjadikan potensi dan peluang yang besar untuk pengembangan Az-Zikra Mart. Sedangkan sumber daya pengelola di Az-Zikra Mart merupakan para santri dan Ustadz dan Ustadzah yang berada di pondok pesantren Az Zikra DDI Kersik Putih. Dalam kegiatannya Pondok Pesantren Az-Zikra juga sebagai fasilitator antara penjual dan pembeli yang artinya pesantren membantu masyarakat menjual produknya dan membantu dalam memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitaran pondok. Untuk masyarakat sekitar dapat menitipkan makanan ataupun minuman seperti membuat kue, atau jajanan lainnya yang akan dijual ke Pondok Az-Zikra DDI, dan pondok akan menjual lagi ke santrinya. Harapannya dengan adanya unit usaha ini dapat dijadikan sebagai sarana pemberdayaan bagi masyarakat, sehingga masyarakat sekitar diberdayakan secara ekonomi dan taraf hidup masyarakat sekitar pun sejahtera.

Beliau juga menjelaskan bahwa untuk penghasilan Az-Zikra Mart Perbulan Az-Zikra Mart kadang memperoleh Rp 3.000.000, kadang Rp 4.000.000, bisa juga Rp 7.000.000. dan biasanya yang mempengaruhi tingkat penjualan itu pada saat anak sedang membeli peralatan yang tiba-tiba diperlukan dan harus dibeli, contoh pada saat kegiatan pramuka misalnya para

santri disuruh membeli topi pramuka dan perlengkapan lain-lain maka semuanya akan beli hari itu juga dan penghasilan Az-Zikra Mart pun meningkat. Alhamdulillah setahun terakhir ini penghasilan Az-Zikra Mart mencapai Rp 100.000.000 dan hasil tersebut langsung kami alokasikan untuk pembangunan gedung serta sarana dan prasana pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih.

*Kedua*, Ibu Indar memaparkan bahwa selain Az-Zikra Mart ada juga pemberdayaan lainnya yaitu wartel (warung telekomunikasi). Ini diperuntukkan untuk para santri yang hendak menghubungi orang tua atau keluarga mereka. Beliau menjelaskan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya dirasakan oleh pihak luar pondok saja, namun Pondok Az-Zikra DDI Kersik Putih ikut andil dalam mengembangkan kualitas teknologi komunikasinya. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari unit usaha Wartel Az-Zikra DDI Kersik Putih. Wartel merupakan sektor unit usaha yang bergerak dibidang jasa (telekomunikasi).

Menurut beliau unit usaha wartel ini menggunakan telepon genggam atau handphone yang hanya bisa digunakan untuk telepon. Menurut beliau santri Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Tentunya keadaan ini sangat membutuhkan media untuk berkomunikasi dengan keluarga atau kerabat. Layanan jasa ini diselenggarakan karena memandang bahwa komunikasi mutlak diperlukan, untuk memberikan sarana komunikasi bagi para santri dengan orang tua/ wali santri.

Beliau menerangkan bahwa sistem unit usaha wartel Az-Zikra DDI Kersik Putih sama dengan wartel pada umumnya, kemudian para santri menuliskan nama, kelas, dan nomor telepon di kertas yang sudah disediakan oleh staff wartel, setelah itu dikumpulkan ke staff yang menjaga dan menunggu panggilan dari yang jaga sesuai urutannya. Unit usaha wartel mengenakan tarif per 5 menit sekali telpon, adapun untuk tarif biaya telepon sebesar Rp 2.000/5menit. Beliau juga menjelaskan mengenai waktu operasional bagian penelponan itu secara bergantian dari hari senin sampai sabtu. Handphone yang digunakan sebanyak 5 buah namun tetap dibatasi waktunya, dalam satu kelas ada sekitar 30 anak tiap anak melakukan penelponan paling lama 5 menit.

**Table IV Jadwal Aktivitas Penelponan Santri/Santriwati**

<b>Hari</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jam</b>
Senin	Kelas VII	14.30-17.30
Selasa	Kelas VIII	14.30-17.30
Rabu	Kelas IX	14.30-17.30
Kamis	Kelas X	14.30-17.30
Jumat	Kelas XI	14.30-17.30
Sabtu	Kelas XII	14.30-17.30

(Sumber: Data diolah Nurul Ainah, 22 Maret 2023)

Menurut Ibu Indar tujuan unit usaha ini selain mengembangkan unit usaha pondok, yaitu memberikan kesediaan sarana komunikasi yang memadai bagi masyarakat pondok khususnya para santri serta memudahkan para santri dan wali santri berkomunikasi. Namun untuk menghindari dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan antara para santri, seperti menyerobot ketika antri telepon, penggunaan telepon yang terlalu lama, dan

hal lainnya, maka para staff pengelola menetapkan beberapa kebijakan, yaitu pembatasan waktu telepon dan penggunaan kertas antrian.

Adapun pemaparan beliau bahwa pemberdayaan perekonomian pondok pesantren mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya kegiatan usaha yang dikembangkan dibidang jasa seperti warung telekomunikasi (wartel). Bertambahnya unit usaha di pondok pesantren ini, tidak mungkin dapat melaksanakan pengelolaan sendiri karena selain jumlah anggota yang terlalu banyak juga karena tempat mereka yang terpencar-pencar. Oleh karena itu, untuk dapat mengelola usaha secara efektif, beliau memilih beberapa orang pengurus lainnya sebagai pengawas dari kalangan santri pengabdian.

*Ketiga*, Ibu Indar menjelaskan bahwa usaha yang dijalankan pondok pesantren nampak dijalankan dengan cara mandiri oleh pihak pesantren dan ada juga yang berwujud kerjasama bersama pihak luar yaitu usaha layanan laundry. Beliau memaparkan bahwa diadakannya usaha laundry ini karena padatnya kegiatan santri serta keadaan sebagian diantara mereka yang belum sepenuhnya hidup mandiri. Terlebih lagi santri baru yang masih dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Adapun santri lama pada umumnya telah beradaptasi dengan lingkungan pesantren sehingga mampu mengatur waktunya untuk belajar, mencuci dan aktivitas lainnya, sehingga akan memberikan rasa nyaman bagi para santri dalam mengikuti proses pembelajaran di Pondok Pesantren.

Unit usaha laundry sama dengan unit usaha wartel, usaha yang bergerak di bidang jasa. Pengelola usaha ini adalah para pegawai pondok pesantren, namun untuk pekerjanya pengelola bekerjasama dengan tempat laundry lain yang direkrut langsung oleh pihak pondok. Setiap harinya pekerja akan menjemput laundryan para santri yang masuk dibagian staff laundry, sekitar pukul 20.00 WITA atau setelah Isya. Sistem pembayaran untuk usaha laundry tersebut dengan cara mengitung sesuai dengan kiloan laundry, dan untuk pemasukan laundry ke pondok adalah dengan cara mengambil keuntungan sebanyak 10%.

Ibu Indardaini selaku pengelola unit usaha mengungkapkan bahwa selalu mengadakan survey langsung ke tempat laundry dimana mereka bekerjasama, hal ini dilakukan untuk meninjau tanggung jawab pihak laundry dalam bekerjasama dengan pondok, seperti pengecekan cara pencucian, timbangan yang dipakai, dan cara pengemasannya. Survey tersebut bertujuan untuk mengurangi hilangnya baju-baju santri, atau tertukarnya cucian para santri.

Selanjutnya, ketika ditanya apakah dengan adanya pemberdayaan ini perekonomian pesantren mengalami peningkatan, beliau menjawab dan menegaskan tentu saja dan sudah pasti dengan dibuktikan dengan kesejahteraan pondok pesantren yaitu dengan melihat penghasilan unit usaha sepenuhnya di alokasikan ke pesantren. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi di pesantren tersebut sebagai tambahan dana bagi



pesantren karena profitnya memang digunakan untuk pengadaan dan prasarana santri.

Program pemberdayaan ekonomi pesantren yang dirintis dan dikembangkan pesantren sejatinya diorientasikan seluruhnya bagi kemaslahatan pesantren. Adapun yang dapat dirasakan sekarang seperti pembangunan gedung, masjid, asrama dan lain-lain. Dengan demikian tidak hanya bisnis yang berkembang tetapi pondok pesantren juga menjadi lebih maju, lebih unggul dengan dukungan adanya fasilitas yang lengkap. Nah maka dari itu beliau menegaskan dengan kesejahteraan pondok maka dapat terlihat bagaimana tingkat ekonomi pondok tersebut meningkat atau tidak. Bukti lainnya ialah kesejahteraan para masyarakat yang mana dengan adanya pemberdayaan ekonomi pesantren ini menghadirkan lapangan pekerjaan untuk para masyarakat sekitar.

### **3. Informan III**

Berdasarkan wawancara dengan Masyarakat pada hari Selasa 21 Maret 2023 selaku penitip barang dagangan berupa kue basah beliau memaparkan bahwa adanya pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra, khususnya pada unit usaha Az-Zikra Mart menjadikan ladang penghasilan bagi beliau. Adapun barang dagangan yang dititipkan di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih berupa kue basah seperti risol atau bisa juga kerupuk. Beliau memaparkan bahwa untuk harga perkue dijual tidak lebih dari Rp 5.000 misalnya untuk kerupuk yang harga Rp 2.000 sitem bagi hasilnya mereka (pihak pondok) mengambil keuntungan Rp 200 sedangkan

yang Masyarakat peniti dagangan terima sebanyak Rp 1.800 rupiah per kue yang terjual. Dengan keuntungan yang diperoleh tersebut beliau merasa bahwa Pondok Pesantren Az-Zikra DDI tersebut membawa manfaat bagi dirinya dikarenakan memperoleh penghasilan yang dapat menghidupi kehidupan sehari-hari. Beliau juga memaparkan bahwa kue basah (risol) yang beliau titipkan selalu habis laku terjual setiap harinya. Menurut beliau juga berargumen bahwa makanan yang beliau jual bermanfaat dan mengenyangkan sehingga para santri juga menikmatinya.

#### **4. Infirman IV**

Berdasarkan wawancara dengan Masyarakat pada hari Selasa 21 Maret 2023 selaku karyawan unit usaha layanan laundry beliau memaparkan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih merasa sangat terbantu sekali. Sejak berdirinya unit usaha laundry ini pada tahun 2016 ketika diajak bekerjasama oleh pihak pondok untuk membuka layanan laundry, dimana awalnya beliau hanya bekerja bersama dengan Ibu beliau dan belum bersama karyawan yang banyak. Namun beliau merasa semakin hari baju/cucian kotor semakin banyak dari pihak Pondok, sehingga saat ini sudah sudah ada 12 orang pekerja. Beliau merasa dengan adanya unit usaha ini pendapatan mereka tercukupi. Namun itu tidak menetap, karena cuaca juga menjadi penentu. Beliau memaparkan bahwa terkadang para santri juga bisa mencuci sendiri ketika hari panas, atau dititip dan dibawa pulang oleh orang tua mereka. Namun pada saat cuaca sedang hujan biasanya cucian kotor meningkat karena para santri lebih memilih untuk melaundry. Adapun untuk

penghasilan beliau juga memaparkan penghasilan kotor dalam usaha layanan laundry ini sekitar Rp 20.000.000 perbulan. Dan biasanya pendapatan yang masuk ke pondok sebanyak 10% dari bagi hasil. Adapun untuk harga perkilonya sebesar Rp 7.000. Adapun manfaat yang bisa beliau rasakan saat ini adalah salah satunya dari hasil keuntungan laundry tersebut beliau dapat membeli alat transportasi (mobil pikap), dimana sebelum adanya alat transportasi tersebut beliau menjemput para cucian laundry hanya menggunakan kendaraan yang menurut beliau terasa sedikit sulit karena harus bolak-balik. Dengan demikian beliau merasa sangat terbantu dengan adanya unit usaha laundry tersebut.

#### **5. Informan V**

Berdasarkan wawancara dengan Masyarakat pada hari Selasa 21 Maret 2023 beliau merupakan karyawan laundry Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin. Beliau memaparkan bahwa dengan adanya pondok pesantren Az-Zikra membantu sekali dalam pemenuhan kebutuhan keluarga beliau. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau merasa tercukupi dan dapat membantu kebutuhan keuangan keluarga beliau. Adapun manfaat yang beliau rasakan sampai saat ini perekonomian beliau stabil dengan adanya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Az-Zikra DDI tersebut. Sebelum bergabung menjadi karyawan laundry beliau merasa sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan tidak adanya lowongan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan, apalagi menurut beliau di desa Kersik Putih para ibu-ibu hanya berperan sebagai ibu rumah tangga sehingga sulit

mendapatkan pekerjaan. Namun dengan adanya pekerjaan sekarang beliau merasa sangat bersyukur. Beliau juga memaparkan bahwa pihak pondok pesantren selalu melakukan pengawasan disetiap bulannya, guna mengetahui peningkatan para pihak pekerja.

## **6. Informan VI**

Berdasarkan wawancara dengan Masyarakat pada hari Selasa 21 Maret 2023 beliau merupakan salah satu karyawan Laundry Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih. Beliau selaku ibu rumah tangga sebelum menjadi karyawan laundry juga merasa kesulitan mencari pekerjaan. Beliau memaparkan bahwa dengan adanya unit usaha laundry tersebut merasa terbantu perekonomiannya. Beliau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan menurut beliau manfaat yang dapat dirasakan saat ini yaitu beliau dapat merenovasi rumah sedikit demi sedikit dengan keuntungan yang di capai. Dengan adanya unit usaha laundry tersebut Beliau merasa terbantu, karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau dan juga dapat membantu suami beliau dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

## **C. Analisis Data**

### **1. Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kita dapat menganalisa apakah pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih berjalan efektif dan dapat membantu perekonomian pondok pada

kususnya serta mensejahterakan masyarakat sekitar pada umumnya. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat kita lihat tingkat keefektivitasan dalam memberdayakan ekonomi pondok pesantren melalui indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun indikator yang digunakan yaitu indikator yang ditegaskan oleh Budiani (2007, hlm.53), dimana ada empat indikator yang dipakai untuk melihat keefektivitasan suatu program yaitu:

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program merupakan sejauh mana program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indardaini mengatakan bahwa adapun sasaran dalam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih adalah untuk menjadikan pondok pesantren mandiri secara finansial dan dapat memberdayakan masyarakat pesantren pada umumnya. Adapun untuk menjadikan pondok pesantren yang mandiri maka diperlukan kinerja yang baik. Oleh karena itu pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih selalu memperhatikan kinerjanya. Dengan kinerja yang baik dan meningkat maka pemberdayaan ekonomi tersebut mampu mewujudkan pesantren yang mempunyai sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Karena fungsi pendidikan dan dakwah tidak mungkin akan bagus jika tidak mempunyai sumber keuangan yang bagus. Jadi, ekonomi yang kuat akan mampu menopang pendidikan pada pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan K.H Ambo Care selaku pimpinan pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih, kinerja karyawan atau santri juga

memegang peranan dalam perkembangan dari sebuah pesantren. Karyawan pesantren menghadapi tantangan unik yang tidak ada di lingkungan kerja lainnya. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang khas, melibatkan pendidikan agama, pemenuhan kebutuhan spiritual, dan interaksi sosial dalam konteks kehidupan pesantren. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka, seperti kurangnya motivasi, kurangnya dukungan manajemen, kurangnya pelatihan dan pengembangan, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara pengasuh dan karyawan. Oleh karena itu tantangan ini membutuhkan kepemimpinan yang efektif dan strategi manajemen yang tepat untuk meningkatkan kinerja karyawan pesantren.

Oleh karena itu, secara struktur harus ada seperti pembagian tugas pokok, adanya penempatan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi. Selain itu dalam melaksanakan tugas para pengurus bekerja sesuai dengan tugas yang telah dibebankan pimpinan dan bertanggung jawab. Nantinya ada sebuah perbaikan-perbaikan berkelanjutan, dari setiap anggota pengurusnya karena dalam meningkatkan kinerja tentunya akan ada perbaikan-perbaikan berkelanjutan, tujuan yang disadari, standar kinerja serta umpan balik.

Berdasarkan wawancara dengan K.H Ambo Care sebagai pemimpin dapat dilihat dalam melakukan kegiatan yang meningkatkan kinerja karyawan, yaitu dengan memberikan pengembangan keterampilan karyawan, melakukan komunikasi yang baik dengan karyawan dan masyarakat sekitar pesantren, mengenali kemampuan karyawan satu persatu, dan memberikan apresiasi dan benefit terhadap karyawan. Juga berusaha menjadi contoh yang baik untuk

masyarakat Pesantren. Dengan demikian untuk ketepatan sasaran program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik putih selama ini sudah berjalan efektif.

#### b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya. Berdasarkan wawancara dengan KH. Ambo Care selaku pimpinan pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih beliau memaparkan bahwa sosialisai dilaksanakan bahwa untuk melihat kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi yang mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada pengelola usaha. Melalui kegiatan ini, para pengelola usaha dapat memahami petunjuk pelaksanaan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Melalui sosialisasi kepada pengelola usaha, bisa menjadi sarana yang efektif untuk memajukan perekonomian pesantren sekaligus melakukan pembinaan yang akan membantu untuk meningkatkan pemahaman terkait tentang program pemberdayaan yang telah direncanakan.

Kegiatan yang dilakukan ini adalah sosialisasi tentang edukasi kemandirian pesantren serta masyarakat berbasis ekonomi yang akan memberikan manfaat. Selanjutnya praktek menyusun strategi pengembangan ekonomi pesantren bersama pengelola dan siswa santri dengan identifikasi potensi yang ada pada pasantren agar dapat mewujudkan pengembangan ekonomi. Praktek

menyusun strategi pengembangan menuju kemandirian ekonomi pesantren bersama pengelola dan santri. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman kemandirian pasantren agar tercipta pesantren yang mandiri secara ekonomi dan menjadikan santri tidak hanya memiliki bekal ilmu agama namun juga memiliki jiwa *enterpreuner*.

Disetiap unit usaha selalu ada sosialisasi lanjutan setelah kegiatan berlangsung seperti membuat diskusi kecil oleh kepala unit usaha bersama karyawan dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan dan juga memberi masukan serta arahan kepada karyawan. Ibu indardaini selaku kepala unit usaha juga mengakui bahwa dengan adanya sosialisasi mampu memperbaharui sistem kerja menjadi lebih baik dan terarah. Maka dalam hal ini, sosialisasi program sudah berjalan efektif.

#### c. Tujuan Program

Tujuan program merupakan ukuran sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap program yang dijalankan mempunyai tujuan agar bisa dijadikan tolak ukur dengan hasil atau output yang diperoleh pada program tersebut. Semua program kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang positif untuk santri dan pondok pesantren. Tujuan pada program ini yaitu meningkatkan ekonomi pondok pesantren dan memfasilitasi santri dengan unit-unit usaha yang tersedia dilingkungan pesantren serta memberdayakan masyarakat sekitar.

Seperti yang dikatakan oleh KH. Ambo Care selaku pimpinan pondok pesantren bahwasanya setiap kegiatan yang dibuat itu kembali lagi ke santri dan



ke pondok sendiri dan masyarakat sekitar. Contohnya Az-Zikra mart kebutuhan para santri sudah tersedia di Az-Zikra Mart, sehingga para santri tidak perlu keluar berbelanja. Kemudian untuk unit usaha Wartel juga tujuannya untuk mempermudah para santri melakukan komunikasi dengan orangtuanya. Dan unit usaha laundry juga bertujuan untuk para santri yang hendak mencuci namun tidak mempunyai waktu luang maka bajunya tinggal di laundry yang sudah kami sediakan, sehingga para santri bisa fokus ke pelajaran saja dan tidak memikirkan pakainnya yang kotor. Hasil dari unit usaha tadi kembali ke pondok dengan cara mendirikan sarana dan prasana pondok pesantren, sehingga fasilitas yang bagus bisa dirasakan bersama kenyamanannya.

**Tabel V Dana Operasional Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih**

No	Uraian	Debit	No	Uraian	Kredit
1.	SPP Santri Rp 750.000 x 558 santri x 12 bulan	Rp 5.022.000.000	1.	Honor Guru dan Karyawan	Rp 924.000.000
2.	Dana Pangkal Santri Rp3.000.000 x 48 Santri	Rp 144.000.000	2.	Listrik dan Pulsa	Rp 12.092.556
3.	Keuntungan unit-unit usaha dalam 1 tahun. Az-Zikra Mart Rp100.000.000 Wartel Rp53.568.000 Laundry Rp55.000.000	Rp 208.568.000	3.	Air Galon	Rp 163.200.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 5.374.568.000</b>			<b>Rp 1.099.292.556</b>

(Sumber : Data diolah Nurul Ainah, 25 Maret 2023)

Dana operasional di atas dapat di jelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih belum sepenuhnya berjalan efektif. Karena dengan keuntungan yang di peroleh oleh unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih belum sepenuhnya membantu pengeluaran yang di keluarkan oleh Pondok. Unit-unit ekonomi yang dijalankan saat ini belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Keuntungan dari unit ekonomi perbulan seperti Az-Zikra Mart, Wartel, Layanan Laundry seperti yang dipaparkan diatas, jika jumlah keuntungan tersebut digunakan untuk keperluan pondok seperti biaya listrik, gaji pengajar, dan lain-lain maka akan kekurangan dana. Akan tetapi, semua masalah itu dapat terselsaikan dengan adanya pembayaran SPP yang berjumlah Rp.750.000/bulan dan dana pangkal Rp.3.000.000 untuk satu santri. Oleh sebab itu debit lebih besar dari pada kredit.

Karena Pondok Pesantren Tujuan sasaran utama mendirikan unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih adalah kemandirian pesantren. Dengan adanya beberapa unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih yaitu: Az-Zikra Mart, Warung Telekomunikasi (wartel), Laundry maka keuangan Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih cukup terbantu. Dengan demikian, setiap ada kegiatan misalnya membangun gedung atau kegiatan lainnya, Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih tidak selalu mengedarkan proposal kesana-kemari.

Adapun pendirian unit-unit usaha ini tidak lain juga bertujuan dalam menopang pemberdayaan dan pengembangan Pondok Pesantren, hasil

pengelolaan beberapa jenis unit usaha ini, dialirkan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan para santri, ustadzah, dan kebutuhan pondok sendiri, seperti membantu dalam pembangunan Pondok Az-Zikra DDI Kersik Putih. Hasil pengelolaan beberapa unit usaha membantu pembuatan dan penambahan fasilitas sarana dan prasarana untuk proses belajar-mengajar, serta fasilitas para santri dan ustadz-ustadzah, seperti pembuatan gedung kelas, gedung asrama beserta kamar mandi, bahkan saat ini Pondok Az-Zikra DDI Kersik Putih dalam proses pembangunan gudang baru. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Indardaini selaku pengelola unit usaha yaitu dana dari hasil dari unit-unit usaha biasanya, kami alirkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasana di pondok demi kenyamanan masyarakat pondok, atau untuk kesejahteraan para ustadz dan ustadzah yang mengabdikan di pondok. Contohnya saja dananya kami alirkan untuk Pembangunan ruang belajar, masjid, koperasi, serta asrama, dan baru-baru ini kami sedang membangun gedung lagi. Dana tersebut dari santri dan akan kembali ke santri sendiri dalam bentuk sarana dan prasarana demi kenyamanan santri selama di pondok.

Berdasarkan hasil wawancara telah terjadi peningkatan penghasilan dari unit usaha program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih dari tahun ketahun. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih pada indikator tujuan program cukup efektif. Meskipun dengan keuntungan yang diperoleh oleh unit usaha yang berada di pondok pesantren belum sepenuhnya membantu pengeluaran yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren. Tetapi dengan

adanya program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren mampu menjadikan pesantren menjadi mandiri, serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar pesantren. Karena tujuan sasaran utama mendirikan unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih adalah kemandirian pesantren

#### d. Pemantauan Program

Pemantuan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Setelah program yang dilaksanakan berjalan, pihak pesantren melakukan pemantau agar bisa melihat bagaimana perkembangan unit usaha berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan Ibu Indrdaini selaku kepala unit usha pondok pesantren yaitu setiap unit usaha selalu dilakukan pemantauan atau evaluasi kinerja guna memantau apakah sudah ada kemajuan atau belum. Contohnya pada unit usaha Az-Zikra Mart saya selalu memantau para santri yang berjaga apakah mereka datang tepat waktu jika tidak disiplin maka saya minta ganti santri baru yang menjadi pegawai di Az-Zikra Mart. Kemudian untuk unit usaha Laundry saya juga sering mengontrol para pekerja mengenai baju-baju santri agar tidak ada yang terhurup satu sama lain.

Adanya pemantau dari pihak pengurus pondok ini dapat mengontrol serta melakukan penilaian terhadap unit bisnis yang tengah dikembangkan di Pondok Pesantren. Tahapan pemberdayaan ekonomi pesantren juga perlu dijalani sebagai bentuk monitoring dan evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan pemberdayaan Pesantren, dilakukan pada akhir pelaksanaan program atau hasil dan selama proses kegiatan pemberdayaan dengan

maksud untuk mengukur kemajuan, sebagai penunjang penyusunan rencana, dan perbaikan atau melakukan perbaikan kembali.

Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih tersebut telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan terus berkembangnya unit-unit usaha pesantren. Evaluasi dilakukan berdasarkan unit usaha yang dijalankan melalui kegiatan pemberdayaan, langkah-langkah yang dilakukan antara lain laporan berkala, laporan lisan atau langsung, laporan buku kegiatan pemberdayaan melalui berbagai kegiatan.

Berdasarkan indikator efektivitas diatas dapat dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih dalam kegiataannya pada indikator ketepatan sasaran program, sosialisai program, dan pemantaun program sudah berjalan efektif. Namun pada indikator tujuan program cukup efektif. Karena keuntungan unit-unit ekonomi tersebut masih belum mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Meskipun dengan keuntungan yang di peroleh oleh unit usaha yang berada di pondok pesantren belum sepenuhnya membantu pengeluaran yang di keluarkan oleh Pondok. Tetapi dengan adanya program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren mampu menjadikan pesantren menjadi mandiri, serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar pesantren. Karena tujuan sasaran utama mendirikan unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih adalah kemandirian pesantren.

## 2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin

Konsep pemberdayaan masyarakat telah Rasulullah SAW. terapkan. Beliau memberikan contoh terkait dengan prinsip keadilan, persamaan, tolong-menolong dan partisipasi dalam masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. sehingga mempunyai prinsip untuk saling menghargai, saling tolong-menolong dengan masyarakat. Dengan adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain. Di antara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan yang sangat erat dengan pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih, yaitu:

### a. Prinsip Keadilan

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi, adalah adanya prinsip larangan transaksi yang dapat merugikan pihak lain, diantaranya adalah larangan riba, maysir, gharar, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin menerapkan prinsip keadilan, dimana para masyarakat yang menitipkan barang dagangan di unit usaha Az-Zikra Mart menerapkan prinsip bagi hasil yang artinya pihak pondok pesantren tidak mengambil keuntungan secara berlebihan, melainkan bagi hasil dengan masyarakat yang menitipkan barang dagangan.

### b. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan derajat antar umat manusia adalah memuliakan hambanya berdasar atas iman dan takwa. Adapun perbedaan harta dan kekayaan di dunia tidak seharusnya menjadi sumber perpecahan, tapi justru harus dimanfaatkan sebagai cara untuk memperbanyak amalan. Allah telah melebihkan sebagian manusia agar masing-masing diantaranya saling tolong-menolong dan melengkapi, bukan sebagai sarana untuk menyombong, membanggakan diri, atau bahkan merendahkan orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, mendorong semua pihak untuk terus bersama meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai sumber daya yang ada. Islam mengakui dan menjaga kepemilikan harta secara pribadi namun membatasinya agar harta dan sumber daya yang ada, tidak hanya beredar dan dikuasai oleh orang-orang tertentu, mengesampingkan orang lain yang sebenarnya lebih berhak dan membutuhkan. Dengan kata lain, Islam berusaha mewujudkan pemerataan akses sumber daya tersebut dengan menetapkan hukum dan aturan yang menjamin tersebarnya sumber daya secara lebih merata. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih sudah menerapkan prinsip persamaan, dimana usaha yang dilakukan tidak hanya semata-mata untuk pondok pesantren itu sendiri tetapi juga mementingkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pondok pesantren menyediakan lapangan pekerjaan untuk para masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai penghasilan yang mampu membantu kebutuhan masyarakat sekitar.

c. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih sudah menerapkan prinsip partisipasi, dimana para masyarakat disediakan lapangan pekerjaan untuk diberdayakan agar para masyarakat dapat berkembang dan dapat memenuhi kehidupan sehari-hari.

d. Prinsip Tolong-Menolong (*Ta'awun*)

Al-Ta'awanun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa. Unit usaha Az-Zikra Mart yang dijalankan di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih menggunakan sifat Al-Ta'awanun yaitu saling tolong menolong sesama manusia, dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sekaligus meringankan beban perekonomian keluarga mereka. Dengan menggunakan sistem buruh harian, yang mana tiap-tiap barang dagangan dihargai sesuai kesepakatan pemilik usaha dengan pihak pondok pesantren.



Dalam perspektif ekonomi Islam, dampak yang dihasilkan dari bekerja dan berusaha berupa karya, baik berupa fisik maupun non fisik harus berorientasi pada kemaslahatan, bukan sebaliknya. Islam melarang umatnya berbuat zalim terhadap orang lain, atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta, tetapi mendukung penggunaan semua cara secara adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan. Sumber ekonomi dan potensi material kekayaan hendaknya diperlakukan dengan baik, karena merupakan nikmat Allah SWT kepada umat-Nya. Manusia dianjurkan mengelola dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Sebagaimana hasil wawancara dapat diketahui bahwa kerja sama antar masyarakat dan pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih dalam kegiatannya mereka melakukan kerja sama dengan bagi hasil sesuai kesepakatan bersama, jika dilihat dalam pandangan ekonomi Islam (Muamalah) maka unit usaha tersebut masuk dalam akad Mudharabah. unit usaha yang ada di Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih merupakan unit usaha yang menggunakan akad Mudharabah, yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih, dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Hasil keuntungan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan kesepakatan. Keuntungan yang didapatkan di kemudian hari persinya harus ditentukan sejak awal akad dibuat. Kedua belah pihak dalam pembagian hasil berdasarkan akad yaitu sesuai persentase yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diketahui bahwa pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih sesuai dengan Ekonomi Islam yang tujuan dari hasil pemberdayaannya tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan

secara material namun juga bertujuan untuk kemaslahatan umat yaitu pondok dan warga sekitar pondok dengan kata lain hasil dari pemberdayaan yang dimiliki dapat bermanfaat bagi pondok dan warga pondok tersebut. Sebagaimana pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih

Pada setiap kegiatan pemberdayaan akan ditemukan faktor-faktor yang mempercepat keberhasilan dan menghambat keberhasilan. Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa faktor pendukung untuk berjalannya proses pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Tersedianya sumber daya material yang cukup, sehingga mendukung program-program yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.
- b. Pimpinan pesantren yang memberi dukungan penuh terhadap program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren.
- c. Tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni, jujur, amanah, serta tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya.
- d. Terjalannya komunikasi yang baik antara warga sekitar dan pengurus pesantren secara umum.

Adapun faktor penghambat dari pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih yaitu sebagai berikut:

- a. Keberdayaan santri dimana setiap penanggung jawab harus selalu di *update*.
- b. Pandangan masyarakat bahwa pesantren bukan untuk mencetak pengusaha tetapi mencetak ulama.
- c. Pengelolaan pemberdayaan belum menjadi divisi atau bidang tersendiri, sehingga belum adanya perencanaan yang baik.
- d. Keterbatasan peran pemerintah dalam mensejahterakan warga masyarakat.